

TIDAK DIPERDAGANGKAN



**AJARAN ORGANISASI
PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP
TUHAN YANG MAHA ESA
KALIMA HUSADA RASA SEJATI**

**irektorat
dayaan**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 1998 / 1999**

299
13E
01

TIDAK DIPERDAGANGKAN



**AJARAN ORGANISASI
PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP
TUHAN YANG MAHA ESA
KALIMA HUSADA RASA SEJATI**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 1998 / 1999**

SAMBUTAN
DIREKTUR PEMBINAAN PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP
TUHAN YANG MAHA ESA

Penerbitan buku ini merupakan salah satu usaha untuk mengenalkan perikehidupan masyarakat penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, terlebih mengenai ajarannya.

Oleh karena itu Kami menyambut gembira dapat diterbitkannya ajaran organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang berisi ajaran tentang hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, alam semesta dan sesama.

Terbitan ini diharapkan dapat menimbulkan kesaling kenalan, pemahaman masyarakat akan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian akan sangat membantu tugas Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam upaya melestarikan nilai-nilai luhur budaya spiritual bangsa.

Kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan dan penerbitan ini kami mengucapkan terima kasih.



Jakarta, Januari 1999
Wks Direktur,

[Signature]
Dr. I G. N. Anom
NIP 130353848

KATA PENGANTAR

Proyek Inventarisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tahun anggaran 1998/1999 menghasilkan penulisan ajaran organisasi atau Paguyuban Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa KALIMA HUSADA RASA SEJATI.

Kegiatan penulisan itu dilakukan, dengan maksud agar ajaran organisasi Kalima Husada Rasa Sejati dapat didokumentasikan secara tertulis, sehingga memudahkan orang lain atau masyarakat umum untuk mengetahui isi ajaran yang terkandung didalamnya.

Keberhasilan penulisan ini berkat kerjasama yang baik antara Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Bidang Jarahnitra Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Tengah serta para penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Kalima Husada Rasa Sejati.

Kenyataan, ajaran yang dapat ditulis hanya memuat pokok-pokok ajarannya, namun demikian, kami berharap buku ini dapat menambah khasanah budaya spiritual, bagi pembaca.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan ini, kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, Januari 1999
Pemimpin Proyek,



Dra. Istiasih
NIP. 130886965

DAFTAR ISI

SAMBUTAN DIREKTUR PEMBINAAN PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA .	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
PENDAHULUAN	vii
BAB I. RIWAYAT KELAHIRAN ORGANISASI	1
A. Riwayat diperolehnya Ajaran	1
B. Perkembangan Ajaran	3
C. Pelembagaan Ajaran.....	4
BAB II. AJARAN.....	7
A. Ajaran tentang Ketuhanan Yang Maha Esa	7
1. Keberadaan Tuhan	7
2. Kedudukan Tuhan	8
3. Sifat-sifat Tuhan	9
4. Kekuasaan Tuhan	10
B. Ajaran Tentang Alam Semesta	11
1. Asal usul alam	11
2. Kekuatan-kekutan alam semesta	12
3. Hubungan alam dengan manusia	13
C. Ajaran Tentang Kemanusiaan	14
1. Asal mula manusia	14
2. Struktur manusia	15

3.Sifat-sifat manusia	17
4.Ajaran tentang budi luhur	17
a. Tujuan hidup manusia	17
b. Tugas kewajiban manusia	19
c. Pengamalan dalam kehidupan	24
5.Kehidupan setelah kematian (Wasananing dumadi)	25
a. Kematian manusia	25
b. Kehidupan setelah mati	25
 BAB III. PENGHAYATAN KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DAN PERILAKU SPIRITUAL LAIN .	27
A. Penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa	27
B. Perilaku spiritual lain	29
 LAMPIRAN	31
1.Daftar nara sumber	31
2.AD/ART	32
3.Susunan Pengurus	42

PENDAHULUAN

Di zaman yang serba tidak menentu ini, manusia banyak yang tidak tahu harus berbuat apa, atau justru makin bersemangat dalam usaha untuk mencari jalan keluar, baik itu untuk kehidupan jasmani maupun rohani.

Dalam hal ini Paguyuban Kalima Husada Rasa Sejati dapat dijadikan alternatif jalan keluar bagi orang yang masih membutuhkan bimbingan spiritual.

Paguyuban Kalima Husada Rasa Sejati melalui ajarannya terdiri dari tiga ajaran pokok yaitu :

- a. Manembah atau takwa, berserah diri secara langsung ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa.

Didalam manembah atau sembahyang ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa, kita berserah diri dan memohon serta mensyukuri atas semua berkat dan rahmat-Nya. Berserah diri atau menyerahkan diri kita sebulat-bulatnya ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena kita sebagai manusia masih banyak kekurangannya, kelemahannya. Untuk itu kita wajib memohon ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa untuk semua hal yang ingin kita capai atau yang kita inginkan di dalam kehidupan ini. Lalu kita harus mensyukuri atas segala yang telah diberikan seperti kasih sayang, kenikmatan hidup, dan kesenangan.

- b. Mencari, memuji, mencapai kebahagiaan atau kepuasan lahir dan batin di dalam kehidupan ini.

Dalam hal ini kita dalam hidup ini mengisi atau mempergunakan kesempatan dalam hidup untuk mencapai kebahagiaan, atau kepuasan lahir maupun batin. Kepuasan lahir contohnya bahwa hidup ini kita butuh akan sandang pangan yang cukup, perlu papan (tempat tinggal) yang layak, dan perlu sarana-sarana penunjang kehidupan yang layak. Tata batin contohnya bahwa kita hidup perlu menstabilkan rohani, menentramkan jiwa kita, dan menenangkan alam pikiran kita.

- c. Cara-cara menghadapi/mengatasi/menanggulangi semua kesulitan hidup (*Ruwet rentening urip*)

Didalam hidup dan kehidupan ini pasti kita dibebani masalah-masalah, problema atau kesulitan dalam hidup yang belum tentu selalu bisa kita atasi. Sebab kemampuan kita sangatlah terbatas, sehingga pada saat tertentu kita tidak mampu untuk mengatasi "*ruwet rentening urip*" kesulitan hidup.

PENJELASAN DARI 20 AKSARA JAWA (UJUD KITAB ADAM MAKNA)

Dua puluh aksara jawa dan kedudukannya

- a. Ha, artinya : Hurip atau hidup, hidup itu tidak ada yang menghidupkan
- b. Na, artinya : Nur, duduknya ada di jiwa raga manusia
- c. Ca, artinya : Cahaya, adanya ada di jiwa raga manusia
- d. Ra, artinya : Rasa, manusia mempunyai rasa penuh perasaan dan merasakan
- e. Ka, artinya : Kumpul, kumpulnya arti semua ini, duduknya dari jaja ke atas
- f. Da, artinya : Dhat, yaitu dhat Yang Maha Suci, yang meliputi Jagat Raya ini

- g. Ta, artinya : Tis, Tis ada tiga perangan; Tis, Tanitis, Panitik
- h. Sa, artinya : Siji atau satu, manusia lahir hanya satu lebih dari itu keanugerahan Tuhan Yang Maha Esa
- i. Wa, artinya : Wujud atau rupa, Gusti Ingkang Maha Kuasa duduknya di Raga manusia
- j. La, artinya : Langgeng, Gusti Kang Maha Kuasa, sifat langgeng, ora ewah gingsir
- k. Pa, artinya : Papan atau tempat, Gusti sudah menyediakan tempat berpijaknya manusia
- l. Dha, artinya : Dawuh, Dawuhnya Gusti hanya sekali tiada diulang
- m. Dja, artinya : Jasad atau Raga, Raga artinya ragangan atau bangkai untuk menopang hidup manusia
- n. Ya, artinya : Ya, bicaranya Tuhan untuk memenuhi semua permohonan umat-Nya
- o. Nya, artinya : Pemberian dari Tuhan, siapa yang benar-benar mohon diberinya
- p. Ma, artinya : Marga atau jalan, Gusti sudah memberi jalan untuk hidup dan penghidupan
- q. Ga, artinya : Gaib, Gaibnya Gusti ada di jiwa raga manusia sarana perilaku
- r. Tha, artinya : Tukul, Tukulnya atau tumbuhnya manusia sudah diberi sifat yang paling sempurna
- s. Ba, artinya : Babar, Babarnya manusia di dunia ini diberi Kuasa, Tuhan
- t. Nga, artinya : Ngalam donya, di dalam dunia hanya ada dua perangan

BAB I

RIWAYAT KELAHIRAN ORGANISASI

A. Riwayat diperolehnya ajaran

Ajaran Kalima Husada Sejati merupakan salah satu organisasi dari sekian banyak organisasi Aliran Kepercayaan/Kebatinan, yang bertujuan untuk ketentraman hidup dalam keluarga. Selain untuk ketentraman keluarga juga perilaku hidup dan kehidupan manusia misalnya bagaimana hidup kita ini bisa berkecukupan, dan bagaimana hidup kita bisa tentram tanpa kekurangan sesuatu apapun dalam hidup. Ajaran organisasi Kalima Husada Rasa Sejati pertama kali diterima oleh Bapak Jasman Mangundihardjo. Beliau memberi ajaran kepada seseorang tanpa menggunakan sarana penunjang atau tanpa alat bantu dalam menyampaikan perilaku spiritual. Dalam contoh ajaran Bapak Jasman Mangundihardjo, bahwa hidup di dunia ini harus mempunyai 3 celengan yaitu : celengan pertama menjaga kalau sewaktu-waktu anaknya ngelu mules, celengan kedua sewaktu-waktu anaknya berkunjung dan tidak mempunyai biaya untuk pondokan atau membayar hutang, celengan ketiga untuk menjaga tahunan bila suatu saat membangun rumah atau untuk kontrak. Pelajaran Bapak Jasman hanyalah kunci-kuncinya saja. Sedangkan pengembangannya dilakukan oleh kita sebagai muridnya. Jadi apa-apa yang diberikan oleh beliau perlu pengolahan lebih lanjut, dan hasilnya juga berbeda sesuai dengan pembawaan kita masing-masing.

Ajaran Kalima Husada Rasa Sejati pertama kali diterima dari Bapak Jasman Mangundihardjo pada tahun 1951. Isi ajarannya

adalah menerangkan tentang hidup dan kehidupan manusia. Dari Bapak Jasman diberikan kepada Bapak Kardi Sentono, beliau adalah orang yang paling disegani di Kampung Kanal Sari. Setelah Bapak Kardi Sentono meninggal dunia maka diberikan kepada anaknya yang bernama Bapak Hardjosuwito. Namun Bapak Hardjosuwito dalam mengelola organisasi tidak berjalan mulus, akhirnya diserahkan kepada Bapak Samrin sampai saat ini. Sewaktu memperoleh ajaran, Bapak Samrin bersemedi selama 22 hari di ruang atas bagian rumahnya. Pada malam pertama Bapak Samrin diberikan yaitu dibawah tempat tidurnya ada minyak kayu putih, pada malam kedua ada seorang laki-laki membawa batu besar yang dipanggul dan disimpan di cagak guru. Menurut orang tua, arti minyak kayu putih 3 cacahan itu menerangkan bahwa Bapak akan bersabar sedangkan batu besar itu adalah kekuatan. Setelah tiga hari ada suara, "*bukumu sing lawas aja digawe anyar*" (bukumu yang lama jangan dibuat baru). Dengan adanya suara yang mengilhami dalam bersemedi tersebut, akhirnya Bapak Samrin tidak bisa tidur, tetapi malam berikutnya bertanya lagi apa arti suara itu ? Namun jawabnya tetap sama. Berikutnya Bapak Samrin mendapat kiriman burung jalak dua ekor yang disimpan di samping Bapak Samrin, lalu berikutnya mendapat kiriman kipas angin dan terus menerus selalu dikirimi sesuatu, dengan bisikan "inilah bagianmu". Bapak Samrin selalu bertanya, saya harus bagaimana ? Berikutnya meminta diulangi lagi jawabannya, tapi jawabannya adalah bahwa sudah masuk dalam kotak kencana. Kotak Kencana ini besarnya 30 Cm dan berisi semua jawaban yang selama 22 malam bersemedi. Akhirnya Bapak Samrin berkeyakinan bahwa Dzat itu bisa berlangsung pada manusia. Pemberian terakhir dari kegiatan semedi selama 22 hari adalah adanya seperangkat gamelan jawa dan dibarengi dengan suara yang berbunyi "inilah bagianmu", apabila salah satu gamelan ini dipukul maka semuanya akan ikut berbunyi. Dari pengalaman inilah Bapak

Samrin mulai yakin bahwa dzat itu bisa berlangsung pada diri manusia. Pengalaman ini membuat Bapak Samrin bertambah yakin dan merupakan pengalaman yang tidak bisa terlupakan.

B. Perkembangan Ajaran

Seperti telah diuraikan diatas bahwa ajaran Kalima Husada Rasa Sejati pertama kali diterima oleh Bapak Jasman lalu diturunkan kepada Bapak Samrin. Dari Bapak Samrin inilah ajaran Kalima Husada Rasa Sejati dikembangkan dan berpusat di Jalan Karangingas Barat No. 14 Rt. 01 Rw IV Kel. Siwalan, Kec. Gayamsari, Semarang Timur. Pertama kali menurunkan ajarannya kepada orang lain yaitu setelah bersemedi selama 22 malam, didatangi 6 orang tamu yang tidak diundang. Tetapi keenam orang tamu tersebut tidak ada yang memberi tahu sebelumnya bahwa Bapak Samrin punya “sesuatu”. Tujuan mereka adalah ingin diajarkan sesuatu oleh Bapak Samrin. Dengan kedatangan 6 orang yang tidak dikenal itu Bapak Samrin belum bisa memastikan akan permintaan keenam orang tersebut. Akhirnya seminggu berselang Bapak Samrin bersemedi di ruangan atas. Baru satu hari bersemedi, rumah seakan-akan digoyang, seperti gempa bumi, maka hasil dari semedi tersebut Tuhan merestui, supaya Bapak Samrin menularkan ajarannya kepada orang lain.

Perkembangan ajaran Kalima Husada Rasa Sejati selain di Semarang adalah Jepara, Ungaran, Wonosari, dan Purwosari. Di daerah Purwosari yang daerahnya merupakan daerah Kiyai, tetapi tidak mengalami hambatan yang berarti. Karena Bapak Samrin dalam melaksanakan atau mengajarkan kepada anggotanya tidak mencerminkan sifat fanatik, tetapi lebih mengarahkan pada kebersamaan demi ketentraman hidup berbangsa dan bernegara. Selain dari pada itu Bapak Samrin selalu melaksanakan kaderisasi yang bertujuan agar ajaran ini tidak putus di tengah jalan tanpa

ada penerusnya. Menurut beliau bahwa manajemen yang digunakan oleh Kalima Husada Rasa Sejati adalah sederhana.

C. Pelembagaan Ajaran

Paguyuban Kalima Husada Rasa Sejati mempunyai tujuan yaitu ketenteraman hidup di dalam keluarga. Jadi Paguyuban Kalima Husada Rasa Sejati adalah suatu organisasi paguyuban yang mengajak sesama agar dapat hidup tentram dan dapat lebih mengenal arti hidup dan kehidupan yang sebenarnya. Hal ini dibuktikan pada masa hidupnya Bapak Kardi Sentono yaitu menolong sesama dan memberikan nasehat-nasehat, serta mengenal ilmu kehidupan kepada masyarakat, agar dapat mengenal dunia lingkungan yang lebih nyata. Semua itu dilakukan dengan hati yang tulus dan ikhlas tanpa pamrih.

Pelembagaan Paguyuban Kalima Husada Rasa Sejati diawali pada tahun 1981 yang dipimpin oleh bapak Kardimin alias Ki Hardjo Suwito dengan nomor inventarisasi 174/F.3/N.I.I/1981. Namun karena pada saat itu kondisi kesehatan Bapak Kardimin atau Ki Hardjo Suwito sudah mulai menurun, maka kepemimpinan diserahkan kepada muridnya yang bernama M. Syukur. Pada tahun 1986 kepengurusan dilanjutkan oleh Bapak Samrin Suryo Sanyoto, dengan penyerahannya disaksikan oleh Wakil Ketua HPK TK.II Semarang. Setelah penyerahan kepengurusan tersebut, Bapak Samrin Suryo Sanyoto mendaftarkan panguyubannya ke Kejaksaan Negeri Semarang dengan status Paguyuban Tingkat Pusat. Pengambilalihan kepengurusan Paguyuban Kalima Husada Rasa Sejati dikarenakan ketidakaktifan Ki Hardjo Suwito. Hal ini terlihat dari ketidakhadirannya atas panggilan dari Kejaksaan. Akhirnya pihak Kejaksaan menunjuk Bapak Samrin Suryo Sanyoto untuk menanggapi surat panggilan tersebut. Maka akhirnya Bapak Samrin Suryo Sanyoto membentuk kepengurusan Paguyuban Kalima

Husada Rasa Sejati Tingkat Pusat dengan susunan sebagai berikut :

1. Ketua : Samrin Suryo Sanyoto (penanggung jawab)
2. Sekretaris : Dupi Hardiono
3. Bendahara : Ngatimin

Setelah itu paguyuban ini mengalami pergantian pengurus sebanyak satu kali : Adapun pengurus yang baru tersebut adalah :

1. Ketua : Samrin Suryo Sanyoto (penanggung jawab)
2. Sekretaris : Suardi
3. Bendahara : Sahlan

Adapun arti dari pada Kalima Husada Rasa Sejati adalah :

1. *Kalima* : Lima, yang berada di panca indera manusia, seperti pembicara adalah untuk bicara, pembau adalah untuk mencium, penglihatan untuk melihat, pendengar untuk mendengar, dan perasa untuk merasakan.
2. *Husada* : Usada, mengusadai (mengobati) atau menolong sesama tanpa pamrih.
3. *Rasa* : Mempunyai rasa dan perasaan pribadi kepada sesama.
4. *Sejati* : Sejatining urip (sejati yang hidup) sungguh-sungguh atau kenyataan, adanya kita dari rasa sejati (*jumeneng kita saka rasa sejati*).

Tujuan didirikannya Paguyuban Kalima Husada Rasa Sejati adalah untuk membantu orang lain dalam menyelami kepercayaan. Tetapi dalam memberikan ajaran ini tidak ada paksaan; namun atas dasar niat yang tulus dan ikhlas, mengajak sesama agar dapat hidup tentram dan dapat lebih mengenal arti hidup dan kehidupan yang sebenarnya lalu memberikan wejangan agar tidak terjadi perselisihan atau kesalahpahaman di antara sesama.

Kegiatan yang dilaksanakan Paguyuban Kalima Husada Rasa Sejati berupa wejangan/wewarah secara rutin, yang diselenggarakan setiap 35 hari sekali tepatnya malam Jumat Kliwon. Cara yang dilakukan tersebut adalah :

- a. Memberi wejangan berupa tuntunan dari sesepuh
- b. Mengadakan tukar pikiran dengan para anggota, jika ada sesuatu yang perlu dibahas untuk diambil jalan penyelesaiannya.
- c. Melakukan sembahyang bersama dipimpin oleh ketua/sesepuh dan diteruskan dengan penyelenggaraan malam tirakatan hingga selesai.

BAB II

AJARAN

A. Ajaran tentang Ketuhanan Yang Maha Esa

Paguyuban Kalima Husada Rasa Sejati merupakan Organisasi Penghayat yang memiliki ajaran tentang Ketuhanan seperti halnya organisasi penghayat lainnya. Namun cara penyampaiannya antara satu organisasi dengan organisasi lainnya tidak selalu sama. Dalam pendekatan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa juga berbeda sesuai dengan cara yang digunakan dari masing-masing organisasi. Untuk menerima ajaran Paguyuban Kalima Husada Rasa Sejati misalnya, agar orang yang bersangkutan dapat merasakan kedekatannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, maka harus dengan jalan semedi, menghadapkan diri pada Tuhan Yang Maha Esa.

Selain itu sebagai bukti pengabdian dan percaya bahwa kita itu adalah makhluk ciptaannya kita harus manembah atau sujud di hadapan Tuhan Yang Maha Kuasa, sebab dengan selalu *eling*, *percaya*, dan *mituhu* (ingat, percaya, dan patuh) berarti manusia menyadari bahwa dirinya sebagai makhluk ciptaanNya.

1. Keberadaan Tuhan

Paguyuban Kalima Husada Rasa Sejati mengemukakan kepercayaan dan keyakinannya bahwa Tuhan itu benar-benar ada, Tuhan dapat mengadakan dan meniadakan.

Tuhan itu adalah "*sangkan paning dumadi*": yaitu asal mula hidup umat manusia dan alam ciptaannya sebagai pencipta

alam semesta, Tuhan Yang Maha Esa adalah Gusti Allah yang menghidupi manusia. "*Manungsa urip ana sing nguripi*" (manusia itu hidup ada yang menghidupi) yaitu Gusti Kang Maha Suci (Tuhan Yang Maha suci).

Oleh karena itu sebagai ciptaan Tuhan, manusia wajib bersyukur kepadaNya. Tuhan yang Maha Esa adalah benar-benar sebagai Tuhan yang ada, yang menciptakan segala-galanya, "*adoh tanpa wangenan cedhak tanpa senggolan*" (jauh tanpa antara dekat tanpa senggolan). Tuhan itu tidak terikat oleh apapun, dan juga ia bebas menciptakan.

Manusia percaya dan yakin betul bahwa Tuhan adalah yang menyelenggarakan seluruh alam dengan isinya. Tuhan itu ada dimana-mana, ada pada alam, ada pada manusia, dan seluruh jagad raya, sehingga sering disebut Tuhan ada pada ciptaan-Nya. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang percaya adanya Tuhan manusia harus penuh dengan pengabdian manambah, bersujud, mendekatkan diri, berserah diri kepada Sang pencipta yaitu Tuhan Yang Maha Esa.

2. Kedudukan Tuhan

Kedudukan Tuhan Yang Maha Esa menurut Paguyuban Kalima Husada Rasa Sejati adalah bahwa Tuhan itu ada di mana-mana. "*Adoh tanpa wewangenan cedhak tanpa senggolan*" (jauh tanpa antara dekat tanpa bersentuhan). Tuhan itu digambarkan *tan kena kinaya ngapa* (tidak terbatas oleh ruang dan waktu atau bidang apapun). Sungguh di atas segala-galanya, Pangeran ingkang Maha Kuwaos (kedudukan Tuhan adalah mutlak di atas segala-galanya) mempunyai segala kelebihan, yaitu kelebihan tiada terkira dan tiada terbatas (*Pangeran ingkang Maha Wiku*), Berada di mana-mana tidak dapat dilihat oleh mata melainkan dapat dilihat oleh mata hati

atau hati nurani dan keyakinan sejati.

Dengan kemahaan-Nya, kedudukan Tuhan Yang Maha Esa tidak dapat disejajarkan dengan bentuk apapun di dunia ini. Tuhan Yang Maha Esa adalah yang benar-benar hidup dan gaib dengan kata lain manusia tidak dapat dilihat tapi dapat dirasakan. Ada di atas keberadaan manusia serta alam semesta-Nya. Itulah arti kedudukan Tuhan Yang Maha Esa yang tidak pernah disejajarkan dengan bentuk apapun di dunia ini.

3. Sifat-sifat Tuhan

Sesuai dengan kedudukan dan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan itu memiliki sifat-sifat yang dapat menjelma dalam hidup dan kehidupan umat manusia, sehingga manusia itu mempunyai sifat-sifat yang dimiliki-Nya dan selalu mempengaruhi tingkah laku manusia dalam kehidupannya.

Sering kali sifat-sifat yang dimiliki Tuhan Yang Maha Esa akan selalu "*menitis*" pada sifat-sifat yang dimiliki manusia dalam hidupnya. Tentu saja mempengaruhi perangnya, sehingga manusia itu dapat menjadi orang berbudi luhur yang ditunjukkan melalui sifatnya yang lemah lembut, cinta damai, penyayang, pemurah, penolong, pengasih dan lain-lain yang semua itu adalah "*titisan*" sifat-sifat yang dimiliki Ilahi. Sedangkan sifat-sifat seperti angkara dan murka (sombong, benci, picik, penipu dan lain sejenisnya) adalah suatu sifat yang tidak dimiliki dan tidak dikehendaki oleh Tuhan, sebaliknya adalah atas kuasa duniawi yang tidak mencerminkan sifat-sifat yang dimiliki Tuhan yang menurut paguyuban Kalima Husada Rasa Sejati adalah :

a) Maha Penyayang,

- b) Maha Bijaksana,
- c) Maha Sempurna,
- d) Maha Kuasa,
- e) Maha Esa, dan
- f) Maha Suci

4. Kekuasaan Tuhan

Tuhan Yang Maha Esa adalah penguasa seluruh jagad raya dan pencipta alam semesta dan segala isinya yang dijadikan dengan kuasa agung yang dimiliki. Dengan kekuasaan-Nya Tuhan itu *“tan kena kinaya ngapa”*. Kekuasaannya ada dimana-mana, tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Kelebihan-Nya melebihi kemampuan semau makhluk ciptaan-Nya (Pengeran ingkang Maha Wiku).

Dengan kekuasaan-Nya Tuhan berada di atas semua kepandaian manusia. Oleh karena itu manusia menyadari dirinya sebagai makhluk yang terbatas, sehingga tidak ada *“adigang, adigung, dan adiguno”*. Sebab kepandaian manusia tidak berarti bila dibandingkan dengan kepandaian Maha Pencipta. Dia adalah *Gusti Inkang Maha Welas Asih* (Tuhan Yang Maha Kasih), kasih Tuhan melebihi kasih yang tidak akan pernah dimiliki manusia. Oleh karena itu Dia adalah *Gusti ingkang Maha Wicaksana* (Tuhan Maha Bijaksana) dan lain-lain kekuasaan yang dimiliki. Dengan demikian manusia tidak pernah dapat meramalkan atau membayangkan kekuasaan Tuhan, akan tetapi dapat meramalkan atau membayangkan kekuasaan Tuhan, dapat merasakan kekuasaan-Nya yang tidak dapat diwujudkan dengan apapun juga.

B. Ajaran tentang Alam Semesta

1. Asal usul alam

Menurut pandangan ajaran Kalima Husada Rasa Sejati secara ilmiah maupun penalaran, Tuhan menciptakan alam semesta ini berawal dari planet-planet, yaitu Matahari, bintang-bintang, bumi dan sebagainya. Kegunaan dari planet-planet tersebut adalah untuk berpijak segala macam isi alam yang lainnya. Sesudah planet-planet terbentuk barulah Tuhan menciptakan air, tumbuh-tumbuhan, binatang dan lain-lain. Sedangkan manusia tercipta setelah tumbuh-tumbuhan, binatang, air dan lainnya. Hal ini terjadi karena manusia berpijak dan hidup tergantung dari alam keseluruhannya.

Alam menurut pandangan Kalima Husada Rasa Sejati tidak ada batasnya karena kekuasaan Tuhan. Tuhan kuasa atau Maha Kuasa atas segala-galanya karena Tuhan menciptakan alam raya ini memiliki kegunaan untuk berpijak bagi seluruh makhluk hidup dan benda-benda lainnya. Bumi, air, api, tumbuh-tumbuhan, dan binatang hidup saling membutuhkan. Demikian pula halnya dengan manusia, kehidupan manusia juga tidak dapat lepas dari keberadaan alam. Manusia membutuhkan hewan, tumbuh-tumbuhan, air, bulan, dan matahari untuk kelangsungan hidupnya. Sebaliknya bumi, air, tumbuh-tumbuhan, dan binatang membutuhkan perhatian manusia.

Alam semesta ini tidak ada batas dan akhirnya. Yang ada akhirnya hanya manusia. Alam semesta ini ada untuk kesejahteraan manusia. Gempa bumi, gunung meletus, banjir adalah ulah manusia, bukan kekuasaan Tuhan.

Untuk itu manusia dituntut suatu tanggung jawab yaitu :

- a. Wajib mencintai, menjaga, dan melestarikan alam serta merawatnya dengan baik,

- b. Wajib “*memayu hayuning bawono*” (memelihara, dan menjaga kelestarian alam demi kelangsungan hidupnya).
- c. Wajib menyesuaikan diri dengan alam dan lingkungannya, dan harus selalu “*eling*” serta mendekatkan diri pada Tuhan Yang Maha Esa.

Menyadari akan tanggung jawab manusia sebagai makhluk yang memiliki penalaran yang tinggi, maka manusia merasakan bahwa alam hidup ini tidak terlepas dari pengaruh alam yang ditempati. Sebab manusia sebagai penghuni alam semesta ini melebihi kelebihan dibandingkan dengan makhluk lain. Sehingga manusia memiliki rasa peng “*eman*”, rasa memiliki, suatu keharusan untuk menyatakan hak dan kewajibannya dalam menjaga dan melestarikan demi kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Jadi alam semesta ini tidak ada batasnya dan tidak ada akhirnya. Akhir dari alam semesta ini bergantung pada manusia sebagai penghuni yang memiliki penalaran yang tinggi.

2. Kekuatan-kekuatan Alam semesta

Alam semesta memiliki kekuatan yang sangat dasyat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Gunung meletus mengeluarkan lahar panas; Gempa bumi yang bisa menghancurkan seluruh bangunan; banjir bandang bisa menelan segala sesuatu. Kekuatan-kekuatan yang ada pada alam semesta ini berkaitan erat dengan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Tetapi manusia bisa menguasai sebagian dari kekuatan-kekuatan alam semesta ini. Manusia dalam menguasai kekuatan alam ini dengan cara mengatasi kekuatan alam tersebut, misalnya banjir dan gunung meletus. Banjir dengan cara penyaluran aliran air agar tidak menimbulkan malapetaka terhadap manusia. Gunung agar tidak meletus dengan cara menyuntik agar tidak terjadi ledakan yang dahsyat.

3. Hubungan alam dengan manusia

Hubungan kekuatan-kekuatan alam dengan kekuasaan Tuhan menurut ajaran Kalima Husada Rasa Sejati adalah Tuhan menciptakan alam semesta ini untuk terselenggaranya suatu proses kehidupan yang langgeng. Alam semesta ini memiliki kekuatan gaib yang diberikan oleh Tuhan. Sebagai contoh : gunung berapi meletus mengeluarkan lahar yang terdiri atas pasir dan batu. Benda-benda alam dikeluarkan dengan kekuatan yang tidak dapat dikendalikan oleh manusia. Kekuatan-kekuatan yang ada pada alam semesta berhubungan erat dengan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa.

Alam semesta bagi manusia sangat banyak manfaatnya. Untuk kelangsungan hidup manusia bernafas bergantung erat pada udara. Manusia juga tidak dapat lepas dari air, karena air sangat dibutuhkan oleh manusia baik untuk minum, mandi, mencuci dan sebagainya. Hewan dan tumbuh-tumbuhan merupakan sumber makanan bagi manusia. Matahari sebagai sumber energi memberikan panas dan penerangan bagi manusia. Demikian pula bulan dan bintang, sangat dibutuhkan untuk membuktikan bahwa antara manusia dan alam saling berhubungan atau saling membutuhkan.

Alam semesta sebagai alam nyata adalah tempat berpijaknya semua makhluk hidup, diantara makhluk hidup yang diberikan akal oleh sang pencipta adalah manusia. Dengan diberikannya penalaran (akal sehat), kita juga percaya adanya Tuhan Yang Maha Esa, kemudian penalaran kita percaya adanya dunia lain, setelah roh ini lepas dari raga kita, kita tidak bisa lagi berada di alam dunia nyata ini. Raga akan hancur dan lenyap. Akal sehat kita meyakinkan bahwa Roh itu tidak bisa mati, tidak bisa hancur. Roh berasal dari halus maka kembali ke halus yaitu Dhat Yang Maha Suci.

C. Ajaran tentang Kemanusiaan

1. Asal mula manusia

Menurut ajaran yang bersumber pada 29 Aksara Jawa, asal mula terjadinya manusia pertama-tama adalah berasal dari pandang-memandang ke empat mata dari pria dan wanita. Dari pandangan mata sampai turun ke hati, kedua orang tersebut akhirnya sama-sama setuju, saling cinta mencintai. Kemudian ke dua insan tersebut menyatakan niat baiknya, sehingga terjadilah "*perang campuh*", dengan senjata "*jimat sarutama*" yang dapat mengeluarkan "*wisa*". "*Wisa*" yang berasal dari jimat tersebut akhirnya tertinggal dan "*angkrem*" selama tiga bulan lamanya. Selama itulah akhirnya si wanita menyatakan "*nyidam*", yang berarti mengidam-idamkan atau bercita-cita. Jadi cita-cita ini sejak dinyatakan "*nyidam*", penis yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa tidak bisa ditolak. Setelah lamanya mencapai 9 bulan 10 hari, maka lahirlah si jabang bayi. Kelahiran si jabang bayi ini dibekali kitab tiga macam, yaitu: Kitab Asal, Kitab Usul, dan Kitab Perjanji, yang ketiga-tiganya merupakan bekal hidup dan penghidupannya selama masih ada di dunia ini.

- a. Kitab Asal, artinya sesuatu yang pada mulanya tidak ada, akan kembali tidak ada ("*bali asal-usulnira*"). Manusia berasal dari 4 unsur, maka akan kembali ke 4 unsur tadi. Yang berasal dari bumi akan kembali ke bumi, dari air akan kembali ke air, dari angin akan kembali ke angin, dari api akan kembali ke api.
- b. Kitab Usul, dipergunakan apabila tidak sesuai dengan waktu perjanjian.
- c. Kitab Perjanji dipergunakan untuk menerima penghidupan dan memberinya.

2. Struktur Manusia

Menurut Paguyuban Kalima Husada Rasa Sejati, struktur manusia terdiri atas unsur material dan unsur spiritual. Unsur material dibagi menjadi badan wadag dan nyawa, badan wadag dibagi menjadi dua yaitu lahir dan bathin. Lahir yang ada dalam diri manusia adalah pikiran, kemauan, cita-cita, dan idealisme kita. Unsur spiritual terbagi atas raga dan nyawa manusia. Raga atau jasad manusia sebagai unsur jasmani, sedangkan nyawa atau “*urip*” adalah yang meng “*uripi*” raga manusia atau yang menghidupkan manusia, sehingga manusia memiliki kemauan, cita-cita, dan nafsu.

Unsur material yang ada dalam diri manusia terdiri atas unsur anasir yaitu angin, air, api. Angin berfungsi untuk bernafas, air berfungsi untuk pendingin, api adalah nafsu. Jadi semua unsur berkaitan dalam proses hidup manusia, sebab ketiga anasir yang dalam tokoh manusia mempengaruhi sifat dan nafsu manusia, misalnya apabila manusia menghadapi amarah berarti dipengaruhi oleh anasir api. Maka proses amarah yang mempengaruhi sifat manusia atau perilaku manusia akan diatasi oleh air yang fungsinya sebagai pendingin. Proses perubahan perilaku dan sifat manusia hanya bisa dilakukan oleh manusia itu sendiri, karena ketiga unsur anasir dalam tubuh manusia dengan sendirinya akan memproses perilaku dan sifat manusia.

Panca Indera menurut Paguyuban Kalima Husada Rasa Sejati tidak menjelaskan secara rinci. Namun dengan melihat yang ada pada unsur dan struktur manusia sebenarnya telah tersirat, yaitu *pangecap*, *pengambu/pangrasa*, *pangrungu*, dan *paningal*. Fungsi utama dari panca Indera menurut Kalima Husada Rasa Sejati adalah *pangucap*, karena mulut yang mengeluarkan keputusan rasa atau yang merasakan kelima fungsi tersebut misal : mata tidak tahu, tetapi telinga mendengar maka mulut bicara, semuanya lewat mulut.

Menurut pelajaran Jawa sifat manusia itu adalah wakilnya Gusti Allah, karena manusia dengan Gusti Allah tidak akan terpisah selembat rambutpun. Ada Gusti Allah ada Umat, ada Umat ada Gusti Allah. Apabila tidak ada Umat tidak akan ada Gusti Allah. Kalima Husada Rasa Sejati memberikan pemahaman bahwa antara manusia dengan Gusti Allah saling berkaitan. Unsur spiritual dalam badan manusia yang pertama adalah roh yaitu tuntunan pada manusia setelah mati, yang kedua adalah “*urip*” yaitu yang menuntun manusia selama hidup, yang ketiga adalah raga yaitu yang dituntun. Urip adalah sesuatu yang menuntun kita untuk bergerak. Unsur spiritual merupakan unsur yang sudah ada waktu kita hidup kedunia. Sifat dasar manusia terbagi menjadi tiga menurut Islam yaitu baitul *makmur*, baitul muharom, dan baitul muhadis. Sedangkan menurut Jawa yaitu : *guru laku, hendro loko, jonoloko*.

- a. Baitul Makmur adalah suatu sifat manusia yang dalam hidupnya selalu terbawa oleh watak tepo seliro (saling pengertian) terhadap sesama dan eling kepada Sang Pencipta. Kedudukannya dalam diri manusia berada pada dada sampai ubun-ubun.
- b. Baitul Muharom yaitu sifat manusia yang terbawa oleh bringas seperti : *adigang, adigung, dan adiguna. Nek sugih ngendelake kasugihane nek jago ngendelake kandelung kulit atosing balung* (kalau kaya hanya mengandalkan kekayaannya, kalau jagoan tebal kulitnya dan kuat tulangnya). Kedudukannya dalam diri manusia berada pada dada sampai pusar.

- c. Baitul Mukadas yaitu sifat manusia yang dalam hidupnya tidak punya pendapat apa-apa. Kalau bicara masuk telinga kanan keluar telinga kiri, sebab tidak ada gairah hidup. Letaknya dari pusar sampai jempol kaki.

3. Sifat-sifat manusia

Sifat manusia *uripe tetanduran* kalau tidak dipupuk atau disiram tidak akan hidup. Sifat manusia mulai sejak manusia itu lahir. Menurut pengertian ajaran Kalima Husada Rasa Sejati sifat manusia dimulai sejak kandungan tiga bulan, atau pada masa ngidam. Ngidam itu menurut Jawa adalah idam-idaman atau cita-cita, dimana pada masa itu tumbuh suatu keinginan yang tidak seperti biasanya. Istilah pada saat sekarang ini keinginan itu karena bawaan jabang bayi. Tetapi memang begitulah prosesnya, karena pada saat ngidam itulah sifat manusia tercipta atau ada pada diri jabang bayi itu.

Yang dikatakan bahwa manusia mendekati/memiliki sifat-sifat Tuhan, menurut ajaran Paguyuban Kalima Husada Rasa Sejati, hal ini tergantung pada kemauan/kemampuan seseorang. Kalau manusia itu mampu dan tekun, maka segala sesuatunya bisa terlaksana. Ketekunan manusia akan menghasilkan sesuatu yang dikehendaknya, segala sesuatu, cita-cita, dan keinginan untuk mewujudkan sesuatu bergantung dari manusia itu sendiri. Sebab kunci keberhasilan terletak dari manusia itu sendiri.

4. Ajaran tentang Budi Luhur

a. Tujuan hidup manusia

Tujuan hidup manusia menurut Kalima Husada Rasa Sejati berisi tentang bagaimana perilaku manusia hidup bermasyarakat dimana manusia harus bisa menempatkan

diri. Manusia bertindak sesuai dengan persetujuan bersama saling tolong menolong dan tidak mengecewakan diri sendiri dan orang lain. Hidup di dunia ini tidak ringan baik dirinya sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk Tuhan. Hidup manusia dalam lingkungan sosialnya *aja gawe larane wong liya nek awake dhewe digawe lara ora gelem* (jangan menyakiti orang lain kalau dirinya sendiri tidak mau disakiti). akan tetapi harus memiliki sikap memberi pertolongan kepada sesama yang merupakan sikap yang luhur dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Dengan memiliki sifat-sifat tersebut, manusia akan merasakan dirinya damai, tentram, dan penuh kebahagiaan.

Hubungannya dengan Alam langgeng dimana manusia sebagai makhluk yang diberikan kelebihan oleh Tuhan Yang Maha Esa harus bertindak yang sebenarnya, berperilaku yang baik, tidak boleh bertindak semaunya sendiri. Sifat manusia dalam ajaran Kalima Husada Rasa Sejati merupakan laku manusia. Laku manusia apabila kita arahkan pada sesuatu yang baik, maka di alam langgeng akan mendapatkan imbalan yang diberikan Tuhan. Manusia yang berperilaku baik maka di alam langgeng akan mendapatkan imbalan.

Pemahaman kesempurnaan hidup merupakan pencapaian yang kita inginkan, sempurna dan tidak sempurna manusia di alam langgeng bergantung pada perilaku manusia semasa hidupnya. Ada "*Urip*" ada yang meng "*uripi*", "*urip*" ini hancur dengan tanah sedang yang "*nguripi*" kembali kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Tugas dan kewajiban Manusia

Tugas dan kewajiban manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan kodratnya, manusia hidup karena ada yang memberi hidup yaitu Tuhan Yang Maha Esa. *Manungsa iku urip ana sing nguripi* (manusia itu hidup ada yang menghidupi) yaitu "*Gusti Kang Maha Kuasa*". Oleh sebab itu manusia wajib bersyukur kepada yang memberi hidup yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Manusia sebagai makhluk yang diciptakan Tuhan Yang Maha Esa harus selalu *manekung, eling, percoyo, dan mituhu*. *Manekung* adalah sila simpuh dihadapan Tuhan Yang Maha Esa.

Percoyo adalah manusia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai sang pencipta dan yakin adaNya serta yakin akan kekuatan-Nya. *Eling* artinya ingat atau sadar akan dirinya sendiri untuk berperilaku yang baik. *Mituhu* yaitu "*manut*" dan "*mantep*" "*madep*" kepada ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian terdapat suatu gambaran bahwa eling, percaya dan mituhu akan menuntun/membina manusia sebagai makhluk ber-Tuhan. Sebab kesadaran seseorang untuk dapat menuntun dirinya dalam kehidupan adalah kuasa dan tuntunan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga manusia tidak akan lari dari kodratnya sebagai makhluk yang lemah di hadapan Tuhan. Dengan demikian manusia selalu ingat, percaya dan taqwa dihadapan-Nya dengan segenap jiwa dan raganya

Heneng heningake cipto roso karso. *Heneng* artinya meneng kalau dalam keadaan *meneng* harus dalam situasi yang *heneng heningake cipto roso karso*, *heneng*, *heneng wospodo*, *kelawan eling*, *waspodo* artinya kita mawas diri. Wewarah-wewarah dalam ajaran Kalima Husada Rasa

Sejati bahwa manusia harus menghayati dan benar-benar menjalankan apa yang diperintah-Nya, bersembah sujud kepada Tuhan Yang Maha Esa harus bisa menyesuaikan diri terhadap sesama, hormat-menghormati, kepada sesama atau kepada yang lebih tua. Manusia sebagai makhluk Tuhan harus benar-benar menghayati ajaran kepercayaan *silu simpuh* kepada Tuhan Yang Maha Esa disertai dengan manembah/bersemedi kepada-Nya. Sehingga dengan menjalankan manembah/bersemedi dan pasrah kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta, merupakan wujud nyata akan kepercayaan kita sebagai manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga akan tercapai kedamaian dan kebahagiaan yang tidak ternilai.

Pasrah dan berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan cara pengendalian diri, agar manusia tidak terbawa oleh rasa keinginan yang tidak terukur oleh kemampuan-Nya, mengendalikan hawa nafsu yang berlebihan, tidak merasa pandai dan sombong. "*Pejah gesang dhumateng ingkang Moho Kuwasa*" yang pemahamannya adalah mati dan hidup dipasrahkan pada Tuhan Yang Maha Esa sebab yang semula tidak ada akan kembali tidak ada.

Paguyuban Kalima Husada Rasa Sejati percaya bahwa Tuhan menciptakan alam raya ini gunanya untuk berpijak bagi seluruh makhluk hidup dan benda-benda lainnya. Manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lain dituntut untuk mengenal, memanfaatkan, dan memelihara alam ini dengan kehendak Tuhan Yang Maha Esa. Manusia sebagai ciptaan Tuhan mempunyai kuasa tetapi tidak Maha Kuasa; Kuasa memelihara tetapi tidak Maha Kuasa. Yang perlu diperhatikan oleh manusia sebagai makhluk yang

sempurna adalah bahwa manusia perlu melestarikan, merasakan, mempersembahkan, dan memelihara alam ini. Menyadari akan tanggung jawab manusia sebagai makhluk yang memiliki penalaran yang tinggi serta dapat merasakan bahwa alam hidup ini tidak terlepas dari pengaruh alam yang ditempati. Sebab manusia sebagai makhluk penghuni alam ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lain.

Tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri mewajibkan manusia untuk bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, “*Eling*” dalam hidup, “*eling*” pada lingkungan, dan “*eling*” pada Tuhan Yang Maha Esa. Melaksanakan kewajiban yang ditugaskan oleh Tuhan Yang Maha Esa dan tidak menyepelekan tugas dan kewajiban. Walaupun sempitnya waktu, manusia wajib “*sembah sungkem*” pada Tuhan Yang Maha Esa (sembah sungkem pada yang menciptakan gesang). Dalam kenyataan tugas manusia dalam hidup ini memang tidak ringan baik dirinya sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk Tuhan. “*Eling*” dalam hidup, “*eling*” pada lingkungan, dan eling pada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam kenyataannya paguyuban Kalima Husada Rasa Sejati berpendapat bahwa dalam ajaran nilai moral yang terkandung dalam hubungan antar manusia dengan sesama diharapkan manusia dapat saling asah, saling asih, dan saling asuh. Tugas manusia sebagai orang tua harus bisa mendidik secara baik terhadap anak, membantu kerepotan orang lain dan mau bekerja dengan penuh tanggung jawab dalam mendidik. Mengajarkan dalam pergaulan sehari-hari di dalam masyarakat, menjadi pengayom terhadap masyarakat dan menghormati pada yang lebih tua. Yang tua jangan merasa lebih tua tetapi harus mau menghormati

yang muda. Dengan demikian kehidupan ini akan tumbuh suatu keselarasan, keserasian dan keseimbangan dalam kehidupan. Kewajiban anak terhadap orang tua harus mengabdikan dan membalas budi orang tua, karena orang tua yang membesarkan, memelihara dan mendidik sehingga anak menjadi manusia yang berguna pada masyarakat. Kewajiban menantu terhadap mertua sama dengan kewajiban anak terhadap orang tua. Hal ini dikatakan demikian karena menantu sudah terikat tali perkawinan kewajibannya sama dengan anak.

Ajaran Kalima Husada Rasa Sejati mengemukakan bahwa hidup dan kehidupan manusia tidak terlepas antara yang satu dengan lainnya dan selalu berinteraksi dalam pergaulan hidup sehari-hari. Oleh karena itu penerapan perilaku manusia dalam keluarga perlu dilakukan sejak anak-anak. Hal ini dilakukan agar perilaku tersebut tidak akan mudah terpengaruh dengan budaya baru yang akan merusak tatanan budaya saling hormat-menghormati dalam keluarga perlu diterapkan sedini mungkin karena selama ini budaya hormat-menghormati antara adik terhadap kakak, anak terhadap orang tua, dan antara warga masyarakat sudah terpengaruh oleh budaya asing.

Tugas dan kewajiban seseorang terhadap masyarakat adalah persatuan dan kesatuan yaitu bergotong royong, melaksanakan suatu persetujuan yang disepakati bersama. Dalam ajaran Kalima Husada Rasa Sejati bahwa hidup bermasyarakat merupakan suatu hal yang paling utama dan penting, karena kita menghadapi berbagai macam manusia dengan pembawaan yang berbeda. Kita sebagai makhluk sosial diharapkan bisa berkomunikasi (membina hubungan dalam bermasyarakat), sebab kita perlu dan butuh bantuan atau membantu masyarakat.

Saling asih sebagai manusia harus sih kemasihan, ulas-ulasan, dan merasa belas kasih. Saling asah sebagai sesama manusia harus saling bermusyawarah dan mufakat agar mendapatkan suasana yang baik (tidak main hakim sendiri). Artinya sesama manusia saling toleransi, saling berhubungan secara langsung, dan jangan merasa kita yang paling. Manusia tidak ada yang sempurna selain Tuhan Yang Maha Esa. Saling asuh, sebagai sesama harus sanggup memberikan sesuatu keahlian kepada sesama atau pada masyarakat yang sifatnya positif. Mengasuh atau membina masyarakat ke jalan yang dikehendaki Tuhan Yang Maha Esa merupakan kewajiban manusia. Manusia banyak kekurangan-kekurangannya harus kita isi, dan sebaliknya kekurangan yang ada pada diri kita diisi oleh kelebihan yang dimiliki orang lain (saling memberikan).

Ungkapan *sepi ing pamrih rame ing gawe* dalam ajaran Paguyuban Kalima Husada Rasa Sejati yaitu bahwa manusia dalam hidup bermasyarakat dan hidup dalam lingkungan sosial harus bisa membuka diri apabila seseorang perlu bantuan. Dalam membantu sesama tidak mengharapkan imbalan dari yang membutuhkan pertolongan atau pamrih. Kita wajib untuk menolak karena bukan pamrih atau imbalan sebagai tujuan dalam menolong sesama, karena sudah niat kita pamrih yang diharapkan bukan pamrih yang berupa materi, tapi pamrih yang berbentuk dipuji oleh sesama atau masyarakat (dipuji apik). Kita hidup di dunia ini untuk membantu yang sesuai dengan kemampuan kita. Kita sebagai manusia harus memiliki sikap memberi pertolongan pada sesama yang merupakan sikap luhur dalam kehidupan manusia. Di dalam hidup bermasyarakat sikap hidup yang harus dilakukan adalah perilaku yang baik, bertindak yang

bijaksana, sopan santun, dan mufakat dengan masyarakat, dan jangan menyakiti sesama. Musyawarah dan mufakat adalah faktor utama yang perlu dijalankan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Tugas terhadap bangsa dan negara adalah harus taat dan tunduk kepada undang-undang, taat kepada peraturan negara ikut menciptakan kestabilan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, kita harus melaksanakan apa yang diwajibkan oleh pemerintah seperti melaksanakan hari-hari besar kenegaraan, sanggup wajib bela negara.

c. Pengamalan dalam kehidupan

Di dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya, ajaran Kalima Husada Rasa Sejati menuntun manusia agar supaya utuh mental dan spiritual, utuh jasmani dan rohani. Manusia dalam menjalankan tugas dan kewajiban perlu diperkuat dengan kepribadian yang luhur, utuh lahir maupun batin karena manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk mengemban tugas. Untuk menjalankan tugas tersebut perlu tuntunan-tuntunan agar manusia memperkuat mental spiritual, jasmani dan rohani sehingga keutuhan dalam pribadi manusia tidak tercemar oleh gangguan-gangguan yang berarti.

Wujud dan tujuan pengamalan ajaran dalam kehidupan manusia diarahkan untuk menumbuhkan cinta kasih terhadap sesama; saling hormat menghormati, membina keluarga yang harmonis, cinta pada diri sendiri tanpa membedakan suku, ras, kedudukan, golongan dan lain-lain. Kita diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa sama tidak dibedakan satu sama lainnya. Berkaitan dengan

pengakuan bahwa semua orang diakui persamaan hak, derajat dan kewajibannya antara sesama manusia harus dijunjung tinggi, karena dihadapan Tuhan Yang Maha Esa adalah sama.

Pengamalan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan menjadi kewajiban dalam ajaran Kalima Husada Rasa Sejati, karena di dalam tuntunan yang diajarkan mewajibkan untuk beramal kepada sesama yang membutuhkan, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, ikut berpartisipasi dalam kegiatan kemanusiaan. Kewajiban pengamalan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan itu berlaku bagi seluruh warga paguyuban, karena pengamalan dalam kehidupan sosial merupakan bagian dari tujuan paguyuban.

5. Kehidupan setelah kematian (wasananing dumadi)

a. Kematian manusia

Mati menurut pemahaman ajaran Kalima Husada Rasa Sejati adalah sesuatu yang sudah tidak bergerak. Mati adalah pisahnya raga dan nyawa (sukma). Raga mati kembali ke tanah, nyawa akan kembali ke “*urip*”, kembali ke Yang Maha Kuasa. *Urip* yang kembali kepada Yang Maha Kuasa menurut keyakinan Paguyuban Kalima Husada Rasa Sejati akan *menguripi* lagi (reinkarnasi).

b. Kehidupan setelah mati

Dalam kehidupan setelah mati menurut pemahaman ajaran Kalima Husada Rasa Sejati tidak ada tetapi keyakinan lain menjabarkan bahwa apabila manusia mati, maka nyawa dari manusia itu akan menghidupi manusia yang baru dan seterusnya. Apabila manusia mati unsur-

unsur materialnya hancur atau kembali ke tanah, sedangkan nyawa kembali kepada sang pencipta, lalu nyawa yang kembali itu dikembalikan lagi ke dunia dengan raga yang baru (reinkarnasi). Ada tidaknya kehidupan setelah mati, ajaran Kalima Husada Rasa Sejati tidak memiliki pemahaman ke arah itu. Hanya makhluk halus yang tahu (goib).

BAB III

PENGHAYATAN KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DAN PERILAKU SPIRITUAL LAIN

A. Penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa

Penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dijalankan oleh paguyuban Kalima Husada Rasa Sejati adalah berupa semedi atau sembahyang, semedi itu berlaku untuk perseorangan sedangkan sembahyang dilakukan bersama-sama. Waktu pelaksanaan sembahyang adalah pada waktu jumat kliwon (35 hari sekali) lalu diteruskan dengan sarasehan. Untuk pelaksanaan semedi biasanya tidak khusus ataupun wajib, hal itu bergantung pada masing-masing anggota. Di dalam upacara penghayatan tidak ada tingkatan-tingkatan pelaksanaan. Hal ini bergantung dari masing-masing dan bergantung kemampuan dari anggota. Jadwal pelaksanaan penghayatan dari paguyuban Kalima Husada Rasa Sejati yaitu 35 hari sekali yang dilakukan bersama-sama sedangkan perseorangan dilakukan setiap waktu atau sewaktu-waktu. Waktu yang dipergunakan dalam upacara penghayatan adalah pada malam hari. Pantangan dalam upacara penghayatan tidak ada, karena anggota Kalima Husada Rasa Sejati semuanya laki-laki dan tempat pelaksanaan penghayatan di rumah Bapak Samrin. Tidak menggunakan sarana-sarana khusus (umpama kembang, menyan, dupa dan lain-lain) dalam melaksanakan amalan-amalannya. Jadi hanya badan *seglongdong* ini saja yang dipakai dalam manembah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam pelaksanaan manembah tidak dikhususkan, terserah

anggota. Karena itu ajaran Kalima Husada Rasa Sejati tidak mengharuskan kepada anggotanya untuk menghadap ke salah satu arah; bebas menentukan arah karena dunia ini bulat.

Sikap dalam upacara penghayatan adalah duduk bersila, tangan sedakep, mata memandang ujung hidung. Makna dari sikap sedakep adalah sopan santun, memandang ujung hidung adalah "*madep kawruh sangkan paraning dumadi, madep jejeg alam sawiji*" dengan mengatur napas, sila artinya sama dengan sedakep yaitu sopan santun. Tidak ada keharusan khusus sebelum semedi seperti kepercayaan lain, yang penting bersih dan ada niat dan menahan nafas (*megeng nafas*).

Tidak ada doa khusus yang diucapkan dalam pelaksanaan semedi yang penting "*tetep mantep madep, nyawiji lahir dan bathin*", agar mendapat pantulan dzat Yang Maha Suci.

Perilaku spiritual Paguyuban Kalima Husada Rasa Sejati adalah kita harus sesuci dahulu, alangkah baiknya sebelum mapan/masuk ke sentong, keluar halaman terlebih dahulu untuk menghirup udara yang bersih, mengeluarkan udara-udara yang telah basi. Pakaian yang digunakan apa adanya, dan tidak menggunakan sarana yang khusus, tapi pakaian yang polos dan bersih, tidak memakai kelengkapan. Duduk bersila, kedua tangan sedakep, menghadap kemana saja berdasarkan dunia bulat adanya, dan yang penting bisa "*ning*" benar. Di dalam manembah kepada Tuhan Yang Maha Esa anggota Paguyuban Kalima Husada Rasa Sejati tidak memakai sarana-sarana (kembang, menyan, dupa dan lain-lain) yang penting kita berserah seutuhnya kepada-Nya.

Dalam pengamalannya, ajaran Paguyuban Kalima Husada Rasa Sejati tidak memakai benda-benda keramat atau yang dikeramatkan seperti ajimat-ajimat, benda pusaka dan benda yang "*dituakan*". Hal ini menurut pengertian ajaran Paguyuban Kalima Husada Rasa Sejati bahwa penggunaan benda-benda tersebut akan mengakibatkan kelengahan dalam diri kita karena perlakuan tersebut sama dengan men "*dua*" kan Tuhan Yang Maha Esa.

B. Perilaku spiritual lain

Di samping bentuk-bentuk penghayatan seperti dijelaskan di atas maka Paguyuban Kalima Husada Rasa Sejati juga menganjurkan kepada warganya untuk menjalankan “*laku*” spiritual. “*Laku*” ini adalah untuk meneliti diri pribadi, mana yang benar dan bermanfaat bagi diri dan keluarga. Di samping itu “*laku*” tersebut adalah bentuk permohonan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga “*laku*” inipun dilaksanakan di rumah masing-masing, dan tanpa paksaan.

Adapun doa yang harus diucapkan untuk “*laku Spiritual*” tersebut ada 3 macam, yaitu :

1. *Sedulurku loro, sing mlebu karo sing metu, sing mlebu tak kongkon jaga guwa garbaku, sing metu tak kongkon sowan menyang Kejaten, nyadonga dawuh karo uripku kang sejati. Gusti ingkang paring teguh rahayu widodo sakeluargaku kabeh, awal sampai dumugi akhir sampun ngantos kekurangan satunggal punapa. Duh Gusti sembadanana ingkang kula seja.*
2. *Duh ragaku, tak jaluk jumbuh karo uripku kang sejati. Uripku kang sejati, tak jaluk jumbuh karo Pribadi. Pribadi, tak jaluk jumbuh karo Gusti, Gusti tak jaluk jumbuh karo diriku. Cikmen tutug lelakonku ing donya sampai tutug ing akherat, sampun ngantos kekurangan satunggal punapa. Duh Gusti sembadanana ingkang kula seja.*
3. *Duh Gusti, bilahi dohna saka keluargaku kabeh. Yen ana seja becik enggal tumeka marang ngarepanku. Wonge sapa wae kang seja ala enggala lunga, wong kang seja ala (jahat) enggala minggat. Wong kang bener bakal ketenger, wong becik bakal ketitik, wong salah bakal seleh. Wong kang gendak*

sikara bakal kena bendune Pangeran dhewe. Wong kang cidra ngupaya donya bakal kena bendune kitab, kelawan Qur'an bakal diukum ing donya sampai dumugi akhir. Duh Gusti, sembadanana ingkang kula seja.

Adapun makna yang terkandung dalam doa tersebut adalah :

1. Masuknya dua bersaudara, keluar masuk lewat kedua lubang hidung.
Yang masuk untuk menjaga raganya, yang keluar “*sowan*” Yang Maha Hidup.
Yang “*sowan*” ke Maha Hidup kalau belum kembali, raganya tak akan bisa hidup kembali. Hal ini dapat digambarkan sebagai orang yang sedang bermimpi.
2. Melatih diri, agar bisa me”*njumbuh*”kan antara *kawula* dan *Gusti*.
3. Istilahnya doa “*tulak balak*”, yaitu untuk keselamatan keluarga agar jangan kena gangguan apapun, baik dari dekat maupun dari jauh.

Jadi menurut pemahaman Paguyuban Kalima Husada Rasa Sejati dengan doa-doa itu maka diyakini bahwa Tuhan Yang Maha Kuasa itu akan menerima dan memperhatikan 1001 macam permintaan. Asal di dasarkan dengan niat yang tulus serta penyerahan diri yang utuh kepada Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR NARA SUMBER

1. Nama : Samrin Suryo Sanyoto
Tempat/Tgl Lahir : Brebes, 27 Oktober 1925
Jabatan dalam
Organisasi : Sesebuah
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Jl. Karangingas Barat No. 14 Rt.01/03
Kel. Siwalan Barat, Kec. Gayamsari
Kodya Semarang 50162
2. Nama : Kabul Maswadi
Tempat/Tgl Lahir : Brebes, 10 April 1948
Jabatan dalam
Organisasi : Anggota
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Jl. Karangingas Barat No. 14 Rt.01/03
Kel. Siwalan Barat, Kec. Gayamsari
Kodya Semarang 50162

**ANGGARAN DASAR DAN ANGGARAN RUMAH TANGGA
PAGUYUBAN KALIMA HUSADA RASA SEJATI**

ANGGARAN DASAR

Bahwasannya kemerdekaan bangsa Indonesia yang telah diproklamirkan sejak tanggal 17 Agustus 1945 memerlukan pengisian-pengisian hasil-hasil karya.

Dari mulai memperjuangkan, lalu mempertahankan kemudian pembenahan dan terakhir adalah pengisian pembangunan.

Dalam pengisian pembangunan inilah yang pada garis besarnya terbagi menjadi pembangunan fisik dan pembangunan mental/spiritual.

Dalam kancah pengisian pembangunan di bidang mental/spiritual inilah manusia Indonesia yang berpangkal tolak dari kepribadian dan jiwa yang asli dari nenek moyang kita, telah membentuk organisasi yang bersendikan pada kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hal mana berdasar pada kebudayaan Indonesia asli yang terbukti indah dan adiluhung.

Kalima Husada Rasa Sejati adalah salah satu dari sekian banyak organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang ikut berkiprah dalam pengisian pembangunan di bidang mental/spiritual dan tetap berpegang pada kepribadian dan budi daya bangsa Indonesia yang asli yang tetap kita pertahankan, kita bina, kita lestarikan dan kita uri-uri keberadaannya.

Kebudayaan yang agung, kepribadian yang teguh dan perilaku yang berdasarkan kepada kebenaran yang hakiki adalah kewajiban kita sebagai warga Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, untuk tetap menghayati dan mengamalkannya.

Berpangkal tolak dari hal tersebut semua itu kita terima Pancasila sebagai satu-satunya azas, yang dipakai sebagai dasar, sebagai pokok falsafah dan sebagai tujuan oleh para anggota penghayat agar supaya kita semua dengan lancar menuju ke pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

ANGGARAN DASAR

BAB 1

Nama, kedudukan dan Fungsi

Pasal 1

Nama Organisasi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Kalima Husada Rasa Sejati.

Pasal 2

1. Kalima Husada Rasa Sejati berkedudukan di Semarang sebagai pusat.
2. Dimana dianggap perlu dan telah memenuhi persyaratan, dibuka cabang-cabang di seluruh Indonesia.
3. Seluruh cabang tunduk pada kebijaksanaan pusat.

Pasal 3

Kalima Husada Rasa Sejati berfungsi sebagai lembaga/wadah dalam usaha manusia untuk mengenal, menyembah, memuja, memohon dan berserah diri kepada Tuhannya sebagai zat yang Maha Tunggal.

BAB II

Azas dan tujuan

Pasal 4

1. Kalima Husada Rasa Sejati berazaskan Pancasila sebagai satu-satunya azas dan selalu akan tetap menghayati dan mengamalkannya.
2. Ikut berperan serta dalam pembangunan bidang mental/spiritual.

Pasal 5

1. Kalima Husada Rasa Sejati bertujuan membentuk manusia menjadi manusia yang berbudi luhur. Berperilaku benar dan iman/percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa .
2. Mendidik dan mengajarkan agar manusia mengenal dirinya sendiri, alam lingkungan dan Sang Penciptanya
3. Cara dan sistem menembah kepada Tuhan Yang Maha Esa menurut petunjuk yang digariskan oleh pimpinan.

BAB III

Sesepuh dan Pembina

Pasal 6

1. Sesepuh dalam hal ini adalah seorang yang telah dianggap dan ditetapkan sebagai panutan/penuntun dalam organisasi.
2. Sesepuh merupakan Penasihat Agung dan Pemimpin Spiritul belaka.
3. Sesepuh bisa merangkap atau diambil dari Dewan Pembina

Pasal 7

Wewenang tertinggi dalam organisasi ada pada Dewan Pembina.

Pasal 8

1. Dewan Pembina dibentuk oleh hasil musyawarah sesepuh dan pucuk pimpinan.
2. Jumlah Dewan Pembina Paling banyak 5 (lima) orang.

Pasal 9

1. Dewan Pembina sedikitnya sekali dalam satu tahun mengadakan rapat/rembug Dewan Pembina.
2. Dewan Pembina bersama ketua menetapkan garis-garis besar kebijaksanaan organisasi.

Pasal 10

Dewan Pembina bersama ketua menetapkan, mengganti atau merubah anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.

Pasal 11

Dewan Pembina mengangkat dan memberhentikan ketua/pengurus.

BAB IV

Ketua/Pimpinan, Pengurus dan Dewan Penasehat

Pasal 12

1. Pelaksanaan garis-garis besar kebijaksanaan organisasi ada pada ketua sebagai pucuk pimpinan organisasi.

2. Dalam melaksanakan tugasnya ketua dibantu oleh Dewan Pengurus yang terdiri dari Pengurus Inti dan Pengurus Seksi di bidang masing-masing.
3. Ketua bisa diambil dari atau merangkap sebagai Dewan Pembina.

Pasal 13

Sedikitnya satu kali dalam satu tahun ketua mempertanggungjawabkan semua hasil kerja di dalam tugasnya dihadapan Sidang/rembug Dewan Pembina, pengurus dan seluruh anggota atau wakil-wakil anggota.

Pasal 14

Ketua membentuk Dewan Penasehat.

Pasal 15

1. Dewan Penasehat paling banyak 5 (lima) orang.
2. Dewan Penasehat tidak dapat merangkap sebagai sesepuh, Dewan Pembina dan Dewan Pengurus.

Pasal 16

1. Dewan Penasehat berkewajiban membantu memecahkan segala permasalahan yang dihadapi oleh organisasi, di dalam hal ini adalah ketua memberi saran dan memberi jawab atas pertanyaan yang diajukan ketua.
2. Dewan Penasehat bertanggungjawab kepada ketua.

BAB V

Keanggotaan

Pasal 17

1. Anggota Kalima Husada Rasa Sejati adalah semua orang yang dengan sukarela dan kesadarannya sendiri mengajukan permintaan menjadi anggota/warga.
2. Semua anggota harus mematuhi persyaratan yang telah ditentukan dalam Anggaran Rumah Tangga.

BAB VI

Keuangan

Pasal 18

Keuangan/dana organisasi diperoleh dari :

- a. Sumbangan sukarela dari anggota
- b. Iuran sukarela
- c. Usaha-usaha lain yang sah dan tidak mengikat.

BAB VII

Pertemuan Pengurus Anggota

Pasal 19

Sedikitnya sekali dalam satu tahun diadakan pertemuan menyeluruh (rembug warga), untuk menyelesaikan masalah.

Pasal 20

1. Secara teratur paling sedikit sekali dalam sebulan diadakan sembahyangan bersama untuk remaja, memohon, berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Waktu, tempat dan acara sembahyangan ditentukan oleh pimpinan/ ketua juga disepakati oleh Dewan Pembina.

PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA KALIMA HUSADA RASA SEJATI

ANGGARAN RUMAH TANGGA

BAB I **Keanggotaan**

Pasal 1

Anggota paguyuban Kalima Husada Rasa Sejati adalah semua orang yang telah memenuhi syarat tertentu dan sesuai dengan pasal 17 ayat (1) Anggaran Dasar K.R.S.

Pasal 2

Syarat-syarat sebagai anggota :

- a. Telah dewasa atau telah dianggap mampu untuk menerima dan melaksanakan segala ajaran Kalima Husada Rasa Sejati (KRS).

- b. Mengajukan permintaan diri, secara lisan atau tertulis, untuk diterima sebagai anggota KRS, sesuai dengan pasal 17 ayat (1) Anggaran Dasar K.R.S.
- c. Menerima dan sanggup melaksanakan segala kebijaksanaan dan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan K.R.S.
- d. Aktif dan selalu mengikuti pertemuan-pertemuan rutin atau insidental yang telah digariskan oleh pucuk pimpinan.

BAB II

Kewajiban dan Hak Anggota

Pasal 3

Kewajiban anggota adalah :

- a. Menghayati, mempelajari dan mengamalkan pelaksanaan ajaran-ajaran K.R.S.
- b. Mentaati seluruh keputusan-keputusan Dewan Pembina dan pimpinan.
- c. Ikut membantu pimpinan dalam melaksanakan tugas organisasi.
- d. Mengamankan dan memperjuangkan seluruh konsep organisasi.
- e. Menghadiri setiap pertemuan yang telah ditentukan sesuai dengan pasal 2 sub d.

Pasal 4

Hak setiap anggota adalah :

- a. Memperoleh perlakuan, ajaran dan kebijaksanaan yang sama dan adil dari organisasi.
- b. Mengeluarkan pendapat.
- c. Mengajukan usul
- d. Memilih dan dipilih sebagai unsur-unsur Badan dalam Anggaran Dasar.

Pasal 5

- a. Anggota baru disahkan oleh ketua dihadapan Dewan Pembina atau dihadapan pertemuan warga,
- b. Anggota baru menyatakan ikrar setiap yang telah ditentukan dalam garis-garis besar kebijaksanaan organisasi K.R.S.

Pasal 6

Anggota berhenti karena :

- a. Meninggal dunia
- b. Atas permintaan sendiri
- c. Diberhentikan

BAB III Susunan Pengurus

Pasal 7

Pengurus terdiri dari :

- Pengurus inti yaitu :
- 1. Ketua
 - 2. Sekretaris
 - 3. Bendahara

Pengurus Umum : Seksi-seksi yang ditentukan/dibentuk oleh ketua sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

BAB IV

Susunan Dewan Pembina

Pasal 8

1. Dewan Pembina terdiri dari anggota yang telah ditunjuk/dipilih oleh pucuk pimpinan.
2. Jumlah Dewan Pembina minimal 2 orang dan maksimal 5 orang.
3. Dan seorang diantaranya dipilih sebagai ketua Dewan Pembina.
4. Anggota Dewan Pembina bisa merangkap sebagai pengurus/pimpinan.

BAB V

Sarasehan

Pasal 9

Sesuai dengan pasal ... Anggaran dasar, dalam waktu tertentu dan teratur yang telah ditentukan oleh ketua, diadakan pemujaan bersama anggota terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pasal 10

Acara pertemuan, acara sembahyang, pemujaan dan lain-lain diatur kemudian oleh ketua atau yang ditunjuk oleh ketua.

Tambahan :

Pasal 11

Cara/sistem sembahyang atau pemujaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa menurut aturan yang telah ditentukan.

Lampiran 3

SUSUNAN PENGURUS PAGUYUBAN KALIMA HUSADA RASA SEJATI

Pembina	:	Samrin S. Sanyoto
Sesepuh	:	Samrin S. Sanyoto
Ketua	:	Samrin S. Sanyoto
Sekretaris	:	Sunardi
Bendahara	:	Sahlan
Wakil Bendahara	:	Sugianto
Seksi Umum	:	Mulyadi
Seksi Sosial	:	1. Mulyono 2. Sukarso
Penasehat	:	Harsono K.M.

**Perpustakaan
Jenderal**